

PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 Desember 2014 (Diaudit)
30 JUNI 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)

DAFTAR ISI

	Halaman
1. SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
2. LAPORAN POSISI KEUANGAN	2-3
3. LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	4
4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	5
5. LAPORAN ARUS KAS	6
6. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	7-36





PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEUANGAN
PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Recsonlye Sitorus, MBA**
Alamat Kantor : **Wisma IWI LT 5
Jl. Arjuna Selatan Kav 75 Jakarta 11530**
Alamat Domisili/sesuai KTP
atau kartu indetitas lain : **Jl. Warung Sila No 38, Ciganjur Jakarta**
Nomor Telepon : **5308637**
Jabatan : **Direktur Utama**
2. Nama : **Tazran Tanmizi**
Alamat Kantor : **Wisma IWI LT 5
Jl. Arjuna Selatan No 75 Jakarta 11530**
Alamat Domisili/sesuai KTP
atau kartu indetitas lain : **Jl. Cokroaminoto No. 51, Jakarta**
Nomor Telepon : **5308637**
Jabatan : **Direktur**

Menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan
- Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2015
Atas nama dan mewakili Direksi

Direktur Utama

Direktur

(Recsonlye Sitorus, MBA)

(Tazran Tanmizi)



PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)

ASET	Catatan	30 Juni 2015 Rp	31 Desember Rp
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3.b, 3.c, 5, 26,27	58,842,555,958	43,313,181,777
Piutang usaha			
Pihak ketiga	3d,6,26,27	8,495,145,647	2,004,421,188
Pihak berelasi	3p,6,26,27	16,658,831,704	15,173,532,932
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	3p,27,29	45,940,014	68,217,764
Persediaan	3e,7	10,360,017,425	22,411,804,859
Pajak Dibayar di Muka	3n,9a	667,212,313	666,814,920
Uang muka dan biaya dibayar di muka	3f,8,26	274,566,299	3,337,152,954
Jumlah Aset Lancar		95,344,269,360	86,975,126,394
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tanguhan	3k,9c	3,347,215,517	3,620,139,459
Aset Tetap	3h,10		
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30Juni 2015 dan Desember 2014 masing-masing sebesar Rp. 112.438.815.512 dan Rp 110.063.963.494)</i>			
Dana yang dibatasi penggunaannya	12,26,27	51,018,997,776	50,390,263,713
Aset Lain-lain	3i,11	7,422,654,994	6,870,267,785
Jumlah Aset Tidak Lancar		63,908,664,047	61,017,490,957
JUMLAH ASET		159,252,933,407	147,992,617,351

Catatan atas laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember
		Rp	Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	13,26,27	2,306,518,350	5,303,448,311
Utang pajak	3n,9d	1,476,923,419	575,459,722
Bagian jangka pendek dari sewa pembiayaan	3j,14,27	458,813,600	377,086,836
Liabilitas jangka pendek lainnya	15,26,27	1,021,688,669	505,440,114
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>5,263,944,038</u>	<u>6,761,434,983</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang sewa pembiayaan, setelah setelah dikurangi bagian jangka pendek	3j,14,27	117,210,638	128,467,312
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	3.k, 16	3,982,807,808	3,982,807,808
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>4,100,018,446</u>	<u>4,111,275,120</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>9,363,962,484</u>	<u>10,872,710,103</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan			
Modal saham	17		
Modal Dasar 220,000,000 lembar dengan nilai nominal Rp 500			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 181,035,556 lembar saham		90,517,778,000	90,517,778,000
Agio saham	18	803,458,000	803,458,000
Saldo laba		58,567,734,923	45,798,671,248
JUMLAH EKUITAS		<u>149,888,970,923</u>	<u>137,119,907,248</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>159,252,933,407</u>	<u>147,992,617,351</u>

*Catatan atas laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan ini*

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
 30 JUNI 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)

	Catatan/ Note	30 Juni 2015 Rp	30 Juni 2014 Rp
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	3m,19	68,529,479,625	54,851,626,194
BEBAN POKOK PENJUALAN	3m,20	<u>(51,194,378,965)</u>	<u>(45,937,827,733)</u>
LABA BRUTO		<u>17,335,100,660</u>	<u>8,913,798,461</u>
Beban Penjualan	3m,22a	(3,311,513,275)	(2,462,881,165)
Beban umum dan administrasi	3m,22b	(6,081,612,399)	(5,197,227,880)
Penghasilan operasi lain-lain	3m,23a	5,001,538,141	2,454,545,455
Beban operasi lain-lain	3m,23b	(131,778,928)	(1,319,818,628)
Penghasilan Keuangan	3m,24	358,543,691	533,616,083
Biaya Keuangan	3m,25	(128,290,272)	(106,883,996)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>13,041,987,618</u>	<u>2,815,148,330</u>
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	3n,9b	--	--
Pajak Tangguhan	2n,9b	272,923,943	207,372,260
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		<u>272,923,943</u>	<u>207,372,260</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>12,769,063,675</u>	<u>2,607,776,070</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		<u>--</u>	<u>--</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>12,769,063,675</u>	<u>2,607,776,070</u>
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA Pemilik Perusahaan		<u>12,769,063,675</u>	<u>2,607,776,070</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA Pemilik Perusahaan		<u>12,769,063,675</u>	<u>2,607,776,070</u>
Laba Per Saham Dasar			
Dasar	3o,31	71	14

Catatan atas laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
 30 JUNI 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Rp	Agio Saham Rp	Saldo Laba Rp	Jumlah Ekuitas Rp
SALDO PER 1 JANUARI 2014	90,517,778,000	803,458,000	24,438,642,140	115,759,878,140
Jumlah Laba rugi komprehensif di tahun berjalan	--	--	2,607,776,070	2,607,776,070
SALDO PER 30 JUNI 2014	90,517,778,000	803,458,000	27,046,418,210	118,367,654,210
SALDO PER 1 JANUARI 2015	90,517,778,000	803,458,000	45,798,671,248	137,119,907,248
Jumlah Laba rugi komprehensif di tahun berjalan	--	--	12,769,063,675	12,769,063,675
SALDO PER 30 JUNI 2015	90,517,778,000	803,458,000	58,567,734,923	149,888,970,923

Catatan atas laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)

	30 Juni 2015 Rp	30 Juni 2014 Rp
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	60,553,456,182	52,005,973,186
Pembayaran kepada pemasok	(30,915,959,728)	(52,796,932,666)
Pembayaran kepada karyawan dan direksi	(4,664,832,965)	(2,714,527,292)
Pembayaran kas untuk beban pabrik dan beban usaha	(8,949,600,279)	(6,184,471,408)
Penerimaan/ (pembayaran) uang muka	3,062,586,654	(1,073,052,743)
Penerimaan restitusi dari pajak	--	225,052,000
Pembayaran pajak	(131,778,928)	(192,814,266)
Pembayaran beban bunga	(33,907,290)	(37,280,682)
Pembayaran beban bank/ (impor)	(94,382,982)	(69,603,314)
Penerimaan pendapatan lain-lain	319,192,284	--
Penerimaan/ (pembayaran) pinjaman karyawan	22,277,750	(38,188,301)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	19,167,050,698	(10,875,845,486)
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penambahan aset tetap	(3,003,586,081)	(7,828,034,592)
Penerimaan/ (pembayaran) deposito jangka pendek	(552,387,209)	--
Penjualan Aset	--	2,454,895,455
Penerimaan bunga deposito dan jasa giro	358,543,691	533,616,083
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(3,197,429,599)	(4,839,523,054)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan/ (pembayaran) pinjaman jangka panjang	437,100,000	203,723,909
Pembayaran Utang sewa pembiayaan	(366,629,910)	(285,319,927)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	70,470,090	(81,596,018)
(Penurunan)/ kenaikan bersih kas dan setara kas	16,040,091,189	(15,796,964,558)
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(510,717,008)	(103,379,549)
Kas dan setara kas pada awal tahun	43,313,181,777	60,564,745,621
Kas dan setara kas pada akhir periode	58,842,555,958	44,664,401,514

Catatan atas laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 Desember 2014 (Diaudit)
30 JUNI 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)

1. **UMUM**

1.a Latar Belakang Perusahaan

PT Intanwijaya Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan di Banjarmasin berdasarkan Akta Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., No. 64 tanggal 14 Nopember 1981. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 69 tanggal 17 Juni 2011 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Linda Kenari, S.H.M.H., tentang perubahan susunan pengurus. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, pengurusan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masih dalam Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri formaldehyde resin (perekat kayu). Lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

1.b Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
a. Komisaris Utama	: Tn. Tamzil Tanmizi	Tn. Tamzil Tanmizi
b. Komisaris	: Tn. Trenggono Nugroho	Tn. Trenggono Nugroho
c. Komisaris Independen	: Tn. Ong Triono	Tn. Ong Triono
d. Direktur Utama	: Tn. Recsonlye Sitorus	Tn. Recsonlye Sitorus
e. Direktur	: Tn. Tazran Tanmizi	Tn. Tazran Tanmizi
f. Direktur	: Tn. David Bingei	Tn. David Bingei

Jumlah kompensasi yang diterima oleh Direksi dan Komisaris pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp 1,160.000.000. Jumlah karyawan Perusahaan pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 rata-rata 77 orang (dalam jumlah

1.c Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 1 Juni 1990, berdasarkan Surat Izin Emisi Saham No. SI-115/SHM/MK.10/1990 Perusahaan telah memperoleh izin untuk menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 4,000,000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.

2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi (PSAK Revisi dan ISAK)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode pada tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2014 atau 1 Januari 2015:

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2014

- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, yang diadopsi dari IFRIC 18.
- ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan dari penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4
PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.
- PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28
PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama selain untuk entitas asosiasi.
- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19
PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK 46 (Revisi 2014) : Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2014) : Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (Revisi 2014) : Instrumen keuangan: penyajian
- PSAK 55 (Revisi 2014) : Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran
- PSAK 60 (Revisi 2014) : Instrumen keuangan: pengungkapan
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10
PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11
PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12
PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK 68: Pengungkapan Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13
PSAK ini memberikan panduan-panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan *sedang* mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") Indonesia No. VIII. G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP- 347/BL/2012.

3.a Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Untuk keperluan penyajian atas laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari saat perolehan, selama tidak dijaminkan dan dibatasi penggunaannya. Untuk penyajian komparatif, laporan arus kas telah disajikan kembali

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Pada 1 Januari 2012, Perusahaan melakukan penerapan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, relevan dengan operasi Perusahaan, terdiri dari:

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

PSAK 10 memberikan pedoman bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan Perusahaan dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Standar ini juga menyaratkan entitas untuk mengukur aset, liabilitas, pendapatan dan biaya dalam mata uang fungsional, yang didefinisikan sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

2. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik Grup. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

- (1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- (2) Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- (3) Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan liabilitas keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Perusahaan telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.

3.b Kas dan Setara Kas

Perusahaan mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dan tidak dijamin.

3.c Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "pendapatan keuangan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "penghasilan lain-lain atau beban lain-lain".

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain-lain

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember
	<u>Rp.</u>	<u>Rp.</u>
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13,332.00	12,440.00
1 Dollar Australia (AUD)	10,217.00	10,218.00

3.d Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal

3.e Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata.

3.f Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3.g Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

· **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

· **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain pihak berelasi dan pihak ketiga, dan uang jaminan yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

· **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

· **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian laporan perubahan ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Perusahaan tidak memiliki instrumen ekuitas.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

· **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal seluruh liabilitas keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

· **Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, hutang usaha - pihak ketiga, dan biaya yang masih harus dibayar.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrument keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode *discounted cash flows* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal neraca untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

2.h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan parasarana	20
Mesin dan peralatan	10
Peralatan pengangkutan	5 – 10
Peralatan kantor	5

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikutan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode/ tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

2.i. Aset Lain-lain

Jaminan disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

2.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

2.k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan perusahaan.

Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan *metode projected unit credit*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk:

- (i) memberhentikan seorang atau sekelompok karyawan sebelum tanggal pensiun normal; atau
- (ii) menyediakan pesangon bagi karyawan yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

2.l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham dan disajikan di sisi ekuitas.

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai dengan persyaratan penjualan (*FOB shipping point atau destination*). Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2.n. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Manajemen memperkirakan pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tersebut memiliki masa manfaat selama 5 (lima) tahun. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2.o. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

2.p. Transaksi dengan pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Perusahaan pelapor"):

- *. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor, atau
 - c) personal manajemen kunci Perusahaan pelapor atau perusahaan induk Perusahaan pelapor.
- *. Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - b) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
 - e) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau
 - f) perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
 - g) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).

2.q Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan factor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 25.153.977.351 dan Rp 17.177.954.120 (lihat Catatan 6).

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian actuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi actuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor". Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil actual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat neto liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp 3.982.807.808 (lihat Catatan 16).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp. 51.018.997.776,- dan Rp. 50.390.263.713,- (Lihat Catatan 10)

Penurunan nilai aset

Penelaahan aset lain-lain untuk penurunan nilai dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu yang berasal dari kontrak komoditas berjangka berdasarkan harga kuotasi pasar dari komoditas terkait. Perusahaan juga pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (lihat Catatan 9).

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	195,366,273	156,725,142
Dolar AS 30 Juni 2015 USD 19.638		
31 Desember 2014 USD 41.298	261,813,816	513,747,120
Jumlah kas	457,180,089	670,472,262
Bank		
Rupiah		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	3,687,866,806	133,126,579
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,252,200,757	540,015,953
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	301,824,937	272,112,256
PT Bank Central Asia Tbk	703,310,496	172,772,020
PT Bank Industrial and Commercial Bank of China	--	4,570,861
Jumlah	5,945,202,996	1,122,597,669
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(Juni 2015 : USD 156.825,12		
Desember 2014 : USD 34.559,34)	3,219,038,339	429,918,193
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
(Juni 2015 : USD 683.619,45		
Desember 2014: USD 710.743.85)	13,259,266,647	8,841,653,531
PT Bank Central Asia Tbk		
(Juni 2015 : USD 192.349,91		
Desember 2014: USD 153.742,57)	3,259,565,212	1,912,557,571
Jumlah	19,737,870,198	11,184,129,295
Jumlah bank	25,683,073,194	12,306,726,964

Deposito Berjangka**Dollar Amerika Serikat**

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

*(Juni 2015 : USD 2.372.461,32**Desember 2014: USD 2.353.277,12)*

Jumlah

31,629,654,317	29,274,767,372
31,629,654,317	29,274,767,372

Dollar Australia

PT ANZ Panin Bank

(Juni 2015 : AUD 104.986,63; Desember 2014 AUD 103.857,43)

Jumlah

1,072,648,358	1,061,215,179
1,072,648,358	1,061,215,179

Jumlah deposito

32,702,302,675	30,335,982,551
-----------------------	-----------------------

Jumlah Kas dan Setara Kas

58,842,555,958	43,313,181,777
-----------------------	-----------------------

Tingkat suku bunga

Rupiah

6.00%

6.00%

Dollar Amerika Serikat

2.25% - 2.75%

2.25% - 2.75%

Dollar Australia

2.75%

2.75%

Perusahaan tidak memiliki relasi dengan bank dimana kas dan deposito berjangka tersebut ditempatkan.

6. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Darna Putra	1,812,416,988	931,648,978
PT Sukses Mitra Sejahtera	1,527,997,819	--
PT Kharisma Jaya Sakti	818,815,735	142,990,848
PT Abirama Kresna	703,262,846	--
PT Tunas Subur	408,067,430	--
PT Mapan Wijaya	389,923,780	--
PT Kayu Manis Perdana	341,729,637	171,455,007
PT Binajaya Rodakarya	322,929,915	--
PT Super Konstruksi Internasional	288,942,967	266,675,958
PT Sumber Abadi Bersama	275,437,838	--
PT Tri Tunggal Laksana	250,056,346	--
Khabib	187,348,410	--
Ahmad Syaid	187,274,286	--
PT Kaliaren Jaya Plywood	147,904,526	--
Young Way Trading Company Limited	139,232,742	--
PT Sendang Makmur Setia	112,204,009	183,831,103
Lain-lain		
(Masing-masing di bawah Rp 100 juta)	581,600,374	307,819,294
Jumlah	8,495,145,647	2,004,421,188
Pihak Berelasi	16,658,831,704	15,173,532,932
Piutang usaha - bersih	25,153,977,351	17,177,954,120

Sifat dari hubungan dan transaksi antara kelompok usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 29.

Piutang usaha tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Tanpa Provisi		
Jatuh tempo > 30 hari	12,889,655,102	10,410,821,143
Jatuh tempo > 31-90 hari	11,850,615,116	6,761,899,677
Jatuh tempo > 90 hari	413,707,132	5,233,300
	25,153,977,351	17,177,954,120
Dengan Provisi		
Jatuh tempo > 16-90 hari	--	--
Jatuh tempo > 90 hari	--	--
Jumlah	25,153,977,351	17,177,954,120

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Rupiah	1,566,041,144	963,484,209
Dollar Amerika Serikat		
(Juni 2015: USD 1.769.272,14	23,587,936,207	16,214,469,911
Desember 2014: USD 1.303.414,01)	25,153,977,351	17,177,954,120

Lihat Catatan 27 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Kelompok Usaha mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

7. Persediaan

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Barang jadi	3,041,305,041	2,808,176,617
Bahan baku dan bahan pembantu	6,340,351,455	18,358,284,091
Lain-lain	978,360,929	1,245,344,151
Jumlah	10,360,017,425	22,411,804,859

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan yang mengalami penurunan nilai.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan dan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya sesuai dengan banker clause berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD 50,000

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami oleh Perusahaan

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami oleh Perusahaan.

Seluruh persediaan tidak terdapat kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.

Persediaan tidak terdapat penghapusan persediaan rusak dan usang

Tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan dan tidak terdapat kerugian persediaan yang jumlahnya material.

8. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
a. Uang muka		
Pekerjaan	-	2,473,682,810
Lain-lain	116,180,970	782,418,964
Subjumlah uang muka	116,180,970	3,256,101,774

Halaman 19

b. Biaya dibayar di muka

Asuransi	158,385,329	81,051,180
----------	-------------	------------

Subjumlah biaya dibayar di muka

158,385,329	81,051,180
274,566,299	3,337,152,954

Lain-lain diatas adalah biaya dibayar dimuka pada EDI, KSEI, BEI, OJK, AEI dan Depnaker untuk 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014

9. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri dari :

	30 Juni 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Pajak Penghasilan :		
PPH Pasal 22	667,212,313	666,814,920
Jumlah	667,212,313	666,814,920

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

	30 Juni 2015 Rp	30 Juni 2014 Rp
Pajak Kini	--	--
Pajak Tangguhan	(272,923,943)	(207,372,260)
Jumlah	(272,923,943)	(207,372,260)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015 Rp	30 Juni 2014 Rp
Laba Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	13,041,987,618	2,815,148,330
Beda Waktu		
Penyusutan	(725,065,857)	(544,169,110)
Pembayaran sewa guna usaha	(366,629,910)	(285,319,927)
Jumlah	(1,091,695,767)	(829,489,037)
Beda Tetap		
Pajak lain-lain dan denda pajak	131,778,928	192,814,266
Laba penjualan aset tetap	-	(2,454,545,455)
Pendapatan Bunga	(676,197,419)	(533,616,082)
Jumlah	(544,418,491)	(2,795,347,271)
Laba Rugi fiskal sebelum kompensasi laba rugi fiskal	11,405,873,361	(809,687,978)
Laba (Rugi) Fiskal		
Koreksi tahun 2009 -SKPLB 0080/406/09/054/11	(4,961,214,795)	(4,961,214,795)
Koreksi tahun 2010 -SKPLB 0068/406/10/054/13	(16,745,359,569)	(16,745,359,569)
Koreksi tahun 2011 -SKPLB 0997/406/11/054/13	(10,533,573,743)	(10,533,573,743)
Tahun 2012	1,160,323,165	1,160,323,165
Tahun 2013	8,161,760,653	8,161,760,653
Tahun 2014	9,425,020,915	(809,687,978)
Tahun 2015	11,405,873,361	--
Akumulasi rugi fiskal	(10,248,930,667)	(23,727,752,267)

Taksiran Pajak Penghasilan Badan

	--	--
Pajak Dibayar Dimuka		
Pajak Penghasilan pasal 22	667,212,313	548,696,656
Jumlah	667,212,313	548,696,656
Pajak Lebih Bayar	(667,212,313)	(548,696,656)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	Rp	Rp
Laba Rugi sebelum		
pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	13,041,987,618	2,815,148,330
Laba Rugi Perusahaan sebelum		
Pajak Penghasilan (pembulatan)	13,041,987,618	2,815,148,330
Pajak Dihitung pada		
Tarif yang Berlaku	(3,260,496,951)	(703,787,083)
Pajak Lain-lain dan denda pajak	(32,944,732)	(48,203,567)
Laba penjualan aset tetap	-	613,636,364
Pendapatan bunga	169,049,355	133,404,021
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	2,851,468,340	(202,421,996)
	<u>(272,923,988)</u>	<u>(207,372,260)</u>
Pajak Tangguhan dari		
 Perbedaan Temporer	(272,923,943)	(207,372,260)

c. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Berdasarkan Undang-Undang Pajak No. 36/2008 pengganti dari Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan.

Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2013	Dibebankan ke	31-Dec-14	Dibebankan ke	30 Juni 2015
	Rp	Laporan Laba Rugi	Rp	Laporan Laba Rugi	Rp
Laba penjualan aset tetap	(29,400,000)	--	(29,400,000)		(29,400,000)
Beban manfaat karyawan	1,175,077,150	171,334,085	1,346,411,235		1,346,411,235
Depresiasi	2,497,550,043	(362,532,928)	2,135,017,115	(181,266,464)	1,953,750,651
Penyisihan penurunan					
nilai piutang usaha	1,211,590,937		1,211,590,937		1,211,590,937
Sewa guna usaha	(904,138,964)	(139,340,864)	(1,043,479,828)	(91,657,478)	(1,135,137,306)
Jumlah	3,950,679,166	(330,539,707)	3,620,139,459	(272,923,943)	3,347,215,517

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

d. HUTANG PAJAK

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp.	Rp.
Pajak pertambahan nilai	1,418,932,066	282,458,471
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	48,316,407	286,748,251
Pasal 23	1,849,946	932,000
Pasal 4 (2)	7,825,000	5,321,000
Jumlah	1,476,923,419	575,459,722

Pada tanggal 21 Mei 2014 Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk masa pajak 2012 yang terdiri dari:

- a. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan pasal 25/29 No. 00069/406/12/054/14 sebesar Rp 225.052.000,-
- b. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Final pasal 15 final No. 00001/241/12/054/14 dan no 0001/141/12/054/14 sebesar Rp. 16.105.586,-
- c. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 21 No. 00014/201/12/054/14 sebesar Rp. 9.164.668 dan 00048/101/13/054/14 dan 00049/101/13/054/14 sebesar Rp. 2.452.539,-
- d. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 23 No. 00023/203/12/054/14 sebesar Rp. 17.161.038 dan 0014/103/13/054/14 sebesar Rp 1.004.753
- e. Denda pasal 14(4) KUP atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Maret - Desember 2012 No. 0074-0083/107/12/054/14 sebesar 88.221.892,-
- f. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Maret 2012 No.00121/207/12/054/14 sebesar Rp. 29.600.000,-
- g. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2012 No. 00127/207/12/054/14 sebesar Rp. 10.000.000,-
- h. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan November 2012 No. 00129/207/12/054/14 sebesar Rp. 2.788.192,-
- i. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2012 No. 00130/207/12/054/14 sebesar Rp. 5.109.000,-

Hasil pajak lebih bayar atas pajak penghasilan pasal 25/29 sebesar Rp 225.052.000,- telah dikompensasikan atas pajak kurang bayar untuk PPH pasal 15 final, PPH pasal 21 PPH pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai, dan Denda Pasal 7 KUP sejumlah Rp 181.608.508, sehingga dikembalikan ke Perusahaan sebesar Rp. 43.443.492,-

Pada tanggal 24 April 2013, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk masa pajak 2011 yang terdiri dari:

- a. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan pasal 25/29 No. 00097/406/11/054/13 sebesar Rp 334.922.000; dan rugi fiskal sebesar Rp. 10.533.573.474;
- b. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Final pasal 15 final No. 00022/241/11/054/13 sebesar Rp 17.820.552;
- c. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 21 No. 00026/201/11/054/13 sebesar 11.377.909,-
- d. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 23 No. 00055-0069/203/11/054/13 sebesar Rp 25.443.110,-
- e. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai No. 0000/257/11/054/13 sebesar Rp 25.299.797,-

Hasil pajak lebih bayar atas pajak penghasilan pasal 25/29 sebesar Rp 334,992,000 telah dikompensasikan atas pajak kurang bayar untuk PPH pasal 15 final, PPH pasal 21 PPH pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai, dan Denda Pasal 7 KUP sejumlah Rp 80,041,368, sehingga dikembalikan ke Perusahaan sebesar Rp. 254.880.632.

10. **ASET TETAP****2015**

	2014 Rp	Tambah Rp	Kurang Rp	Koreksi/Reklas Rp	30 Juni 2015 Rp
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	9,031,829,486		-	-	9,031,829,486
Bangunan dan prasarana	8,815,374,835	17,172,082,161			25,987,456,996
Mesin dan peralatan	96,946,310,571	16,797,768,561	-	-	113,744,079,132
Peralatan transportasi	9,019,508,128				9,019,508,128
Inventaris	2,815,894,045	131,237,820	-	-	2,947,131,865
	<u>126,628,917,065</u>	<u>34,101,088,542</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>160,730,005,607</u>
Bangunan Dalam Proses					
Bangunan	31,534,602,461		31,534,602,461	-	-
Aset Sewa Guna Usaha					
Peralatan transportasi	2,290,707,681	437,100,000			2,727,807,681
	<u>160,454,227,207</u>	<u>34,538,188,542</u>	<u>31,534,602,461</u>	<u>-</u>	<u>163,457,813,288</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	7,111,623,269	383,845,441			7,495,468,710
Mesin dan peralatan	90,721,404,651	1,650,826,642			92,372,231,293
Peralatan transportasi	8,919,694,869	22,631,618			8,942,326,487
Inventaris	2,350,166,773	69,523,742			2,419,690,515
	<u>109,102,889,562</u>	<u>2,126,827,443</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>111,229,717,005</u>
Aset Sewa Guna Usaha					
Peralatan transportasi	961,073,932	248,024,575		-	1,209,098,507
	<u>110,063,963,494</u>	<u>2,374,852,018</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>112,438,815,512</u>
Nilai Buku	<u>50,390,263,713</u>				<u>51,018,997,776</u>

2014

	2013 Rp	Tambah Rp	Kurang Rp	Koreksi/Reklas Rp	30 Juni 2014 Rp
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	9,031,829,486				9,031,829,486
Bangunan dan prasarana	8,815,374,835				8,815,374,835
Mesin dan peralatan	96,946,310,571				96,946,310,571
Peralatan transportasi	9,512,746,902	237,723,941	530,468,774		9,220,002,069
Inventaris	2,482,099,365	202,506,000			2,684,605,365
	<u>126,788,361,159</u>	<u>440,229,941</u>	<u>530,468,774</u>	<u>-</u>	<u>126,698,122,326</u>
Bangunan Dalam Proses					
Bangunan dan mesin	19,788,198,009	7,887,755,984			27,675,953,993
Aset Sewa Guna Usaha					
Peralatan transportasi	2,586,935,072			(499,951,300)	2,086,983,772
	<u>149,163,494,240</u>	<u>8,327,985,925</u>	<u>530,468,774</u>	<u>-</u>	<u>156,461,060,091</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	6,916,017,457	97,802,931			7,013,820,388
Mesin dan peralatan	89,453,674,611	709,550,234			90,163,224,845
Peralatan transportasi	9,396,950,234	(89,132,294)	530,468,774		8,777,349,166
Inventaris	2,251,204,696	200,137,993	-		2,451,342,689
	<u>108,017,846,998</u>	<u>918,358,864</u>	<u>530,468,774</u>	<u>-</u>	<u>108,405,737,088</u>
Aset Sewa Guna Usaha					
Peralatan transportasi	506,327,794	208,698,376			715,026,170
	<u>108,524,174,792</u>	<u>1,127,057,240</u>	<u>530,468,774</u>	<u>-</u>	<u>109,120,763,258</u>
Nilai Buku	<u>40,639,319,448</u>				<u>47,340,296,833</u>

Pada tahun 2014 Pengurangan aset tetap karena penjualan peralatan transportasi sebagai berikut:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	Rp	Rp
Harga perolehan	-	530,468,774
Akumulasi penyusutan	-	(530,468,774)
Nilai buku	-	-
Penjualan aset tetap	-	2,454,545,455
Keuntungan dari penjualan aset tetap	-	2,454,545,455

Persentase penyelesaian dari aset tetap dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat		Perkiraan persentase penyelesaian	
	2015 Rp	2014 Rp	2015 %	2014 %
Bangunan	-	24,455,978,153		95.00
Jumlah	-	24,455,978,153	-	95.00

Aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan bangunan pabrik di Semarang yang penyelesaiannya pada akhir tahun 2014
Pembebanan penyusutan pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	Rp	Rp
Beban tidak langsung (lihat catatan 21)	2,021,013,310	818,988,624
Umum dan administrasi (lihat catatan 22b)	353,838,708	308,068,616
Jumlah	2,374,852,018	1,127,057,240

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT KSK Insurance Indonesia dan PT Asuransi Jaya Proteksi dan PT Dayin Mitra dengan nilai pertanggungan sebesar USD 50,000 untuk bangunan persediaan dan USD 250.000 serta Rp 4.114.800.000 untuk kendaraan yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Raksa Pratikara, dan PT Asuransi Jaya Proteksi dengan nilai pertanggungan sebesar USD 50,000 untuk bangunan persediaan dan Rp 3,263,930,000 untuk kendaraan yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Semua kendaraan yang diperoleh melalui pinjaman sewa pembiayaan dijaminan terhadap masing-masing fasilitas kredit terkait.

11. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Uang jaminan	133,820,000	136,820,000
Biaya yang ditangguhkan	1,985,975,760	-
Jumlah	2,119,795,760	136,820,000

Aset lain-lain ini terdiri dari jaminan keanggotaan klub golf, listrik dan tabung gas adalah sebagai jaminan atas sewa tersebut.

Biaya yang ditangguhkan merupakan bahan/alat Catalis dan therminol yang merupakan alat/bahan pemanas mesin yang pemakaiannya bisa berkurang jika dipakai dan penggunaannya bisa 3 tahun

12. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
(Juni 2015: USD 556.754.80		
Desember 2014: USD 552.272,33)	7,422,654,994	6,870,267,785
	7,422,654,994	6,870,267,785

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka terkait dengan jaminan terhadap fasilitas kredit L/C dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (lihat Catatan 27).

13. Utang Usaha - Pihak Ketiga

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
PT Global Arta Mandiri	1,869,811,625	-
CV Jaya Indah	359,021,775	334,736,150
PT Atlantic Intraco	36,648,750	-
PT Sejahtera Mandiri Utama	29,374,680	-
CV. Indra Purna	6,578,000	3,324,000
PT Gaya Bhakti	4,565,020	18,768,237
Adi susanto	518,500	88,500
PT Kartika Cemerlang	-	458,054,432
PT Humpuss		4,488,476,992
	2,306,518,350	5,303,448,311

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Rupiah	1,931,222,550	1,185,501,914
Subjumlah utang dalam Rupiah	1,931,222,550	1,185,501,914
Mata uang asing		
Dollar Amerika Serikat		
(30 Juni 2015: USD 28.150,00		
31 Desember 2014 : USD 331.024,63,)	375,295,800	4,117,946,397
Sub jumlah utang dalam mata uang asing	375,295,800	4,117,946,397
Jumlah hutang usaha	2,306,518,350	5,303,448,311

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Lancar		
.> 1 bulan - 3 bulan	2,306,518,350	5,303,448,311
	2,306,518,350	5,303,448,311

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 60 hari.

1 Utang Sewa Pembiayaan

Utang sewa pembiayaan terdiri dari :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Andalan Finance	97,797,370	128,680,750
PT CIMB Niaga Auto Finance	-	55,666,743
K K B Bank Central Asia	313,726,875	47,040,000
Mandiri Finance	164,499,993	274,166,655
	576,024,238	505,554,148
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(458,813,600)	(377,086,836)
Bagian jangka panjang	117,210,638	128,467,312

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan fasilitas sewa pembiayaan sebagai berikut:

- a. PT Bank Central Asia dengan angsuran termasuk bunga sebesar Rp 7.646.800 per bulan mulai Maret 2015 sampai dengan Februari 2019

Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan fasilitas sewa pembiayaan sebagai berikut:

- a. PT Andalan Finance dengan angsuran termasuk bunga sebesar Rp. 6.221.000 per bulan mulai Januari 2014 sampai dengan Desember 2016

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan fasilitas sewa pembiayaan sebagai berikut:

- a. PT CIMB Niaga Auto Finance dengan angsuran termasuk bunga sebesar Rp 21,312,000 per bulan mulai April 2012 sampai dengan Maret 2015
 b. PT Bank Central Asia dengan angsuran termasuk bunga sebesar Rp 3.728.000 per bulan mulai Maret 2013 sampai dengan Februari 2016
 c. PT Mandiri Tunas Finance dengan angsuran termasuk bunga sebesar Rp 20.472.000 per bulan mulai April 2013 sampai dengan Maret 2016

Kewajiban sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa guna usaha yang bersangkutan. Perjanjian membatasi Perusahaan untuk menjual dan memindahkan hak aset sewa pembiayaan.

Pembayaran minimum masa datang (future minimum lease payment) dalam perjanjian sewa pembiayaan per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
2015	228,406,800	428,981,138
2016	234,756,209	143,517,126
2017	91,761,600	5,147,230
2018	91,761,000	--
2019	15,293,600	--
Jumlah	661,979,209	577,645,494
Dikurangi bunga	(85,954,971)	(72,091,346)
Bersih	576,024,238	505,554,148
Dikurangi jangka pendek	(458,813,600)	(377,086,836)
Liabilitas jangka panjang	117,210,638	128,467,312

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

15. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp.	Rp.
PT AKR Corporindo	293,404,130	-
PT. Logo Makmur	267,541,886	71,584,750
Via Adi	144,854,413	76,463,963
PT. Karya Diesel	9,195,000	13,315,748
UD. Sinar Teknik	6,056,500	776,500
UD. Jaya Diesel	4,565,504	31,577,000
CV. Mitra Sejati	2,917,481	1,823,418
UD Banjar Raya	2,490,000	1,700,000
CV. Sinar Kencana	2,056,468	2,652,000
PT Sumber bangunan	948,000	3,805,000
PT. Muria Agung	-	14,082,448
Jumlah	734,029,382	217,780,827
Utang dividen	287,659,287	287,659,287
Jumlah	1,021,688,669	505,440,114

15. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan tenaga kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Perusahaan pada 31 Desember 2014 dihitung oleh aktuaris independen PT KAIA Magna Consulting dengan laporan masing-masing tanggal 18 Maret 2015

Liabilitas imbalan pasca kerja di neraca adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp.	Rp.
Saldo awal tahun	3,566,167,800	3,566,167,800
Beban yang diakui pada tahun berjalan	685,336,341	685,336,341
Realisasi pembayaran manfaat	(268,696,333)	(268,696,333)
Saldo akhir tahun	3,982,807,808	3,982,807,808

Perubahan pada liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp.	Rp.
Nilai kini kewajiban	4,438,545,629	4,438,545,629
Biaya jasa lalu belum diakui	(1,031,138,611)	(1,031,138,611)
Keuntungan aktuarial belum diakui	575,400,790	575,400,790
Saldo akhir tahun	3,982,807,808	3,982,807,808

Rincian beban imbalan kerja tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp.	Rp.
Beban jasa kini	281,568,131	281,568,131
Beban bunga	252,447,159	252,447,159
Biaya jasa lalu-non vested benefit	263,023,000	263,023,000
Amortisasi kerugian aktuarial imbalan pasca kerja	(111,701,949)	(111,701,949)
Jumlah	685,336,341	685,336,341

Asumsi utama yang digunakan oleh PT KAIA Magna Consulting , aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp.	Rp.
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat diskonto (per tahun)	8.09%	8.09%
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia (TMI)	
Tingkat proyeksi kenaikan gaji (per tahun)	5.00%	5.00%
Tingkat cacat	10.00%	5.00%
Tingkat pengunduran diri	1% dari tingkat asumsi mortalita hingga usia 40 tahun dengan degradasi linier menurun hingga 0.05% pada usia 50 tahun/ 1%	
Metode	Projected Unit Credit	

17. Modal Saham

Rincian pemegang saham

Berdasarkan laporan PT Electronic Data Interchange Indonesia, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2015		
	Lembar saham	Kepemilikan	Jumlah
		%	Rp
Syamsinar Ngaisah	37,660,000	20.80	18,830,000,000
Robert Tanmizi	21,152,506	11.68	10,576,253,000
Tazran Tanmizi	20,146,776	11.13	10,073,388,000
Tamzil Tanmizi	4,977,000	2.75	2,488,500,000
Lain-lain (kepemilikan di bawah 5%)	97,099,274	53.64	48,549,637,000
Jumlah	181,035,556	100.00	90,517,778,000

	31 Desember 2014		
	Lembar saham	Kepemilikan	Jumlah
		%	Rp
Syamsinar Ngaisah	37,660,000	20.80	18,830,000,000
Robert Tanmizi	21,152,506	11.68	10,576,253,000
Tazran Tanmizi	20,146,776	11.13	10,073,388,000
Tamzil Tanmizi	4,977,000	2.75	2,488,500,000
Lain-lain (kepemilikan di bawah 5%)	97,099,274	53.64	48,549,637,000
Jumlah	181,035,556	100.00	90,517,778,000

18. AGIO SAHAM

Agio saham sejumlah Rp 803,458,000 berasal dari saldo agio saham saat penawaran umum perdana dikurangi dengan pembagian saham bonus ditahun 2004 dengan perbandingan setiap 25 (dua puluh lima) saham lama mendapatkan 1 (satu) saham baru. Jumlah saham baru tersebut adalah 6,746,667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham sebagai berikut:

	Rp
Penawaran umum perdana	4,176,791,500
Dikurangi penggunaan tahun 2004	
Pembagian saham bonus dari agio saham dengan perbandingan	
setiap 25 saham lama akan mendapat satu (1) saham baru	
sejumlah 6.746.667 lembar saham senilai	3,373,333,500
Jumlah Agio Saham	803,458,000

19. PENJUALAN BERSIH

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	Rp.	Rp.
Urea Formaldehyde Resin	55,210,829,522	41,418,291,248
Melamine Formaldehyde Resin	4,092,503,436	5,175,876,791
Formaline	6,245,114,800	6,562,291,389
Urea Formaldehyde Hardener	1,592,261,273	1,029,165,000
Glue Powder Resin	619,634,963	140,607,029
One Step	182,780,442	395,199,683
Hexamine	24,006,400	108,458,779
Lain-lain	562,348,789	21,736,275
Jumlah	68,529,479,625	54,851,626,194

Penjualan kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp. 44.585.090.376,- dan Rp. 42.857.139.007,- mewakili 65 % dan 78 % penjualan bersih secara keseluruhan.

Kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak berelasi sama dengan kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak ketiga.

Rincian pembeli dengan nilai bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut :

Pembeli	Jumlah		Persentase dari Total Penjualan	
	2015	2014	2015	2014
	Rp	Rp	%	%
PT. Wijaya Triutama Plywood	44,585,090,376	42,857,139,007	65%	78%
Jumlah	44,585,090,376	42,857,139,007	65%	78%

Rincian penjualan dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Jumlah		Persentase dari Total Penjualan	
	2015	2014	2015	2014
	Kg	KG	%	%
PT. Wijaya Triutama Plywood	7,594,519	7,500,345	61.00	76.30
Pihak Ketiga				
PT Dharma Putra Kalimantan	1,124,874	927,281	9.04	9.43
PT Binajaya Rodakarya	695,875	809,024	5.59	8.23
PT Sukses Mitra Sejahtera	470,350	-	3.78	-
PT Kharisma Jaya Sakti	380,795	-	3.06	-
PT Abhirama Kresna	365,055	-	2.93	-
PT Tunas Subur	267,160	24,000	2.15	0.24
PT Aryindo Mulya Sakti	181,000	40,000	1.45	0.41
PT Mapan Wijaya	180,310	-	1.45	-
PT Super Konstruksi Internasional	112,000	96,000	0.90	0.98
PT AKR Corporindo	99,800	-	0.80	-
PT Kayu Manis Perdana	96,090	-	0.77	-
PT Kaliaren Jaya Plywood	92,295	-	0.74	-
PT Kharisma Amboraya Perdana	65,600	62,200	0.53	0.63
PT Sumber Abadi Bersama	56,076	-	0.45	-
PT Iodine Sepakat Orbit	55,600	87,400	0.45	0.89
PT Tri Tunggal Laksana	50,110	-	0.40	-
PT Graha Jaya Pratama	43,000	53,000	0.35	0.54
PT Sendang Makmur Setia	36,415	200	0.29	0.00
PT Karunia Abadi	34,645	-	0.28	-
PT Sejin Lestari	28,000	30,000	0.22	0.31
PT Muara Kayu Sengon	26,225	-	0.21	-
PT Cahaya Serba Guna	24,110	-	0.19	-
PT Rimba Falcatta	20,000	-	0.16	-
PT Inmaco	19,700	-	0.16	-
PT Jasuma Mitra Perkasa	18,375	-	0.15	-
PT Atlantic Intraco	14,170	-	0.11	-
PT Kharisma Riama perdana	14,000	-	0.11	-
PT Goautama Sinar Batuah	14,000	22,000	0.11	0.22
PT Excel Gracia	10,750	9,550	0.09	0.10
PT Bina San Prima	10,400	9,600	0.08	0.10
PT Indo Furnitama Raya	10,097	-	0.08	-
PT Inosia	10,060	-	0.08	-
PT Rukun santosa	10,025	-	0.08	-
PT Fortune Forest	9,160	250	0.07	0.00
PT Adhi Hutama Karya	8,095	800	0.07	0.01

Young Way Trading Company	7,450	10,330	0.06	0.11
PT Langgeng Makmur Persada	7,000	5,950	0.06	0.06
PT Trisukses Gemilang Prima	6,000	3,000	0.05	0.03
PT Wieny Graha Mulia	5,000	-	0.04	-
PT Triplast Indonesia	4,150	400	0.03	0.00
PT Sinar Amarel Factory	5,020	-	0.04	-
PT Sejahtera Usaha bersama	4,080	-	0.03	-
PT Surya Sejati	4,030	200	0.03	0.00
PT IDS Elite Timber	3,800	8,025	0.03	0.08
PT Sukses Sahabat Sejahtera	3,000	500	0.02	0.01
PT Bibit Unggul Prima Sejati	2,000	1,000	0.02	0.01
PT Sarana Abadi Sakti	1,000	800	0.01	0.01
PT Revitalindo Otopart	800	2,800	0.01	0.03
PT Bintang Limacitra	1,925	400	0.02	0.00
PT ArthaFajar	3,000	2,000	0.02	0.02
PT Superchemie Indonesia	-	16,000	-	0.16
Penjualan Kas	142,106	107,525	1.14	1.09
	4,854,578	2,330,235	39.00	23.70
Jumlah Penjualan	12,449,097	9,830,580	100	100

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	Rp.	Rp.
Bahan baku	41,340,419,118	38,531,789,734
Tenaga Kerja	905,856,680	686,916,667
Biaya tidak langsung	9,181,231,591	5,118,931,221
Biaya manufaktur	51,427,507,389	44,337,637,622
Barang jadi		
Saldo awal	2,808,176,617	1,920,497,090
Pembelian Formaline	-	3,202,537,500
Saldo akhir	(3,041,305,041)	(3,522,844,479)
Beban Pokok Penjualan	51,194,378,965	45,937,827,733

Rincian Pemasok yang melebihi 10% dari pembelian Perusahaan adalah sebagai berikut :

Pemasok	Jumlah		Persentase dari Total Pembelian	
	2015	2014	2015	2014
	Rp	Rp	%	%
PT Global Artha Mandiri	11,225,428,750	4,563,100,000	37.08	11.84
PT Humpuss	10,468,551,315	-	34.58	-
PT Agro Afiat	2,936,500,000	6,072,927,500	9.70	15.76
Superin Chemical,Pte.Ltd	-	21,945,673,100	-	56.95
Jumlah	24,630,480,065	32,581,700,600	81.36	84.55

Rincian pembelian dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari Total Pembelian	
	2015 Ton	2014 Ton	2015 %	2014 %
Pihak Ketiga				
PT. Humpuss	2,600	900	47.80	12.48
PT Global Artha mandiri	1,908	1,000	35.08	13.87
PT Agro Afiat	700	1,383	12.87	19.18
PT Kartika Cemerlang	110	89	2.02	1.23
PT Atlantic Intraco	76	115	1.39	1.59
PT Jaya Indah	35	25	0.64	0.35
PT Sejahtera mandiri Utama	7	-	0.13	-
PT Goutama sinar batuah	4	10	0.07	0.14
Superin Chemical,Pte.Ltd	-	2,990	-	41.46
PT. Gelora Cipta	-	700	-	9.71
Jumlah	5,440	7,212	100.00	100.00

21. Beban Tidak Langsung

	30 Juni 2015 Rp.	30 Juni 2014 Rp.
Listrik dan air	2,161,843,035	1,063,172,815
Penyusutan	2,021,013,310	818,988,591
Perbaikan dan pemeliharaan	1,662,347,761	628,761,355
Bahan pembantu	638,255,829	973,994,195
Sewa Tanki	833,598,559	-
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	606,346,387	344,830,570
Bahan bakar dan pelumas	562,316,695	524,430,749
Pengangkutan dan transportasi	407,910,968	648,813,668
Assuransi	194,762,946	51,901,528
Perlengkapan	66,054,723	36,305,747
Laboratorium	21,321,381	19,011,475
Telekomunikasi	5,459,997	8,720,528
	9,181,231,591	5,118,931,221

22. Beban Penjualan dan Pemasaran, Umum dan administrasi

a. Beban Penjualan dan Pemasaran

	30 Juni 2015 Rp.	30 Juni 2014 Rp.
Pengangkutan	2,346,141,841	1,389,675,614
Perbaikan dan pemeliharaan	547,303,711	679,490,000
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	147,578,905	63,145,040
Perjalanan dan transportasi	51,945,300	25,754,600
Pajak dan perijinan	47,765,000	41,900,000
Iklan dan promosi	45,014,324	169,897,707
Alat-alat tulis	34,462,565	25,333,006
Keamanan & kebersihan	30,500,000	23,625,000
Telekomunikasi	20,993,347	29,589,782
Penyusutan	19,770,144	1,425,000
Export	10,284,580	7,611,000
Representasi	6,943,900	5,434,416
Assuransi	2,809,658	-
Jumlah	3,311,513,275	2,462,881,165

b. Beban Umum dan Administrasi

Gaji, upah dan tunjangan lainnya	3,005,050,993	2,141,428,682
Perjalanan dan transportasi	835,334,045	898,299,227
Sewa kantor	471,000,000	319,260,000
Penyusutan aktiva tetap	334,068,566	306,643,616
Alat-alat tulis	240,741,702	195,921,289
Representasi	206,282,463	193,734,568
Keamanan dan Kebersihan	202,760,000	192,736,000
Asuransi	180,513,892	150,349,727
Administrasi saham	135,354,000	111,789,500
Tenaga ahli	126,709,700	107,215,000
Perbaikan dan pemeliharaan	120,140,343	128,576,443
Listrik dan Air	85,315,226	340,978,768
Telekomunikasi	77,844,969	59,999,528
Pajak dan perijinan	60,496,500	50,295,532
Jumlah	6,081,612,399	5,197,227,880
	9,393,125,674	7,660,109,045

23. Penghasilan (Beban Lain-lain)**a. Penghasilan Lain-lain**

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
	Rp.	Rp.
Keuntungan neto nilai tukar mata uang asing	4,682,345,857	-
Penerimaan atas penghapusan Piutang yang tak tertagih	319,192,284	-
Keuntungan atas penjualan aset tetap	-	2,454,545,455
Jumlah	5,001,538,141	2,454,545,455

b. Beban Lain-lain

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
	Rp.	Rp.
Denda Pajak	131,778,928	192,814,266
Kerugian neto nilai tukar mata uang asing	-	1,127,004,362
Jumlah	131,778,928	1,319,818,628

24. Penghasilan Keuangan

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
	Rp.	Rp.
Pendapatan bunga	358,543,691	533,616,083
Jumlah	358,543,691	533,616,083

25. Biaya Keuangan

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
	Rp.	Rp.
Biaya bunga	33,907,290	37,280,682
Provisi dan administrasi bank	94,382,982	69,603,314
	128,290,272	106,883,996

26. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2015		
	USD	AUD	Equivalent Rp
Aset			
Kas dan setara kas	3,852,949.86	104,986.63	52,440,175,829
Piutang usaha			
Pihak ketiga	520,031.85	--	6,933,064,624
Pihak berelasi	1,249,240.29	--	16,654,871,555
Dana yang dibatasi penggunaannya	556,754.80	--	7,422,654,994
Jumlah aset	6,178,976.80	104,986.63	83,450,767,002
Liabilitas			
Hutang usaha - pihak ketiga	28,150.00	--	375,295,800
Jumlah liabilitas	28,150.00	--	375,295,800
Jumlah aset bersih	6,150,826.80	104,986.63	83,075,471,202
	31 DESEMBER 2014		
	USD	AUD	Equivalent Rp
Aset			
Kas dan setara kas	3,293,621	103,855	42,033,858,966
Piutang usaha			
Pihak ketiga	146,336	--	1,820,413,869
Pihak berelasi	1,157,078	--	14,394,056,042
Dana yang dibatasi penggunaannya	552,272	--	6,870,267,785
Jumlah aset	5,149,307	103,855	65,118,596,663
Liabilitas			
Hutang usaha - pihak ketiga	331,025	--	4,117,946,397
Jumlah liabilitas	331,025	--	4,117,946,397
Jumlah aset bersih	4,818,282	103,855	61,000,650,266

Kebijakan manajemen Perusahaan atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing untuk mengelola eksposur risiko pasar. Aset dalam mata uang asing jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajiban dalam mata uang asing, sehingga tidak ada risiko kewajiban financial yang mengancam.

Piutang Perusahaan dalam mata uang asing per 30 Juni dan 31 Desember 2014 dibukukan dengan Kurs Tengah Bank Indonesia (lihat Catatan 3.c)

27. Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Bisnis Perusahaan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit yang dihadapinya adalah piutang yang tak tertagih dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pelanggan sudah menghentikan produksinya, pergantian kepemilikan, atau pailit.

Pada saat ini Manajemen berharap dapat mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak hubungan istimewa dan pihak yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijaksanaan verifikasi dan otorisasi kredit serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

	kurang <1 tahun	1-2 tahun	2-5 tahun	Diatas 5 tahun	Jumlah
Utang sewa pembiayaan	458,813,600	117,210,638	-	-	576,024,238
utang dividen	-	-	-	287,659,287	287,659,287
Jumlah	458,813,600	117,210,638	-	287,659,287	863,683,525

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiaya operasional perusahaan dan untuk mengatsi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas actual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Pada saat ini perusahaan tidak mempunyai risiko likuiditas dikarenakan tidak mempunyai hutang jangka panjang.

Perusahaan hanya mempunyai hutang jangka pendek atas kepemilikan kendaraan bermotor yaitu hutang guna sewa usaha dan hutang usaha pembelian bahan baku, sedang hutang dividen yang telah melebihi 5 tahun dikarenakan pemegang saham tidak mengambilnya pada Bank Mandiri.

Risiko Pasar

Perusahaan tidak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko tingkat bunga dikarenakan tidak ada jumlah pinjaman yang signifikan.

Risiko Mata Uang Asing

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko mata uang asing karena memiliki jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing yang cukup untuk kegiatan operasionalnya.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Nilai tercatat Rp	Nilai wajar Rp	Nilai tercatat Rp	Nilai wajar Rp
Aset				
Kas dan setara kas	58,842,555,958	58,842,555,958	43,313,181,777	43,313,181,777
Piutang usaha				
Pihak ketiga	8,495,145,647	8,495,145,647	2,004,421,188	2,004,421,188
Pihak berelasi	16,658,831,704	16,658,831,704	15,173,532,932	15,173,532,932
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	45,940,014	45,940,014		
Dana dibatasi penggunaannya	7,422,654,994	7,422,654,994	6,870,267,785	6,870,267,785
Uang jaminan	133,820,000	133,820,000	136,820,000	136,820,000
Jumlah Aset	91,598,948,317	91,598,948,317	67,498,223,681	67,498,223,681
Liabilitas				
Hutang usaha - Pihak ketiga	2,306,518,350	2,306,518,350	5,303,448,311	5,303,448,311
Hutang sewa guna usaha				
Jatuh tempo dalam satu tahun	458,813,600	458,813,600	377,086,836	377,086,836
Jangka Panjang	117,210,638	117,210,638	128,467,312	128,467,312
Jumlah liabilitas	2,765,331,950	2,765,331,950	5,809,002,459	5,809,002,459

c. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga dasar modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Perusahaan. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan di dalam pendekatan Perusahaan untuk pengelolaan modal selama

27. Perjanjian Penting

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki fasilitas kredit L/C dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sejumlah, USD 500.000,-

Perjanjian ini terakhir kali diperpanjang dengan surat perjanjian No JKT/SB/OL/010/X/14 tanggal 30 Oktober 2014

28. Informasi mengenai Pihak Berelasi

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat relasi dengan Perusahaan/</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Karyawan	Manajemen	Pemakaian Untuk Kegiatan Operasional
PT Wijaya Triutama Plywood	Kesamaan Manajemen	Pemakaian Untuk Kegiatan Operasional
Pemegang saham	Memiliki pengendalian bersama	Pembagian dividen

- b. Ikhtisar saldo hasil transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari aset dan liabilitas	
	30 Juni 2015 Rp.	31 Desember 2014 Rp.	30 Juni 2015 %	31 Desember 2014 %
Aset				
Piutang usaha				
PT Wijaya Triutama Plywood	16,658,831,704	15,173,532,932	10.46	10.25
Piutang lain-lain				
Karyawan	45,940,014	68,217,764	0.03	0.05
Jumlah aset	16,704,771,718	15,241,750,696	10.49	10.30
Liabilitas				
Kewajiban lancar lainnya				
Hutang dividen - pemegang saham	287,659,287	287,659,287	0.18	0.19
Jumlah liabilitas	287,659,287	287,659,287	0.18	0.19

29. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

a. Aktivitas

Pada dasarnya Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) segmen usaha yaitu bidang usaha manufaktur formaldehide sebagai segmen yang dilaporkan yang disediakan kepada pengambil keputusan operasional pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

Informasi Segmen

	Formaldehide Resin	
	30 Juni 2015 Rp.	31 Desember 2014 Rp
Penjualan bersih	68,529,479,625	54,851,626,194
Laba bruto	17,335,100,660	8,913,798,461
Laba Rugi Komprehensif	12,769,063,675	2,607,776,070
Jumlah asset	159,252,933,407	147,992,617,351

Seluruh pendapatan bersih merupakan penjualan kepada pelanggan pihak ketiga dan pihak berelasi dan dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional yang diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.

b. Daerah geografis

Berikut ini adalah informasi kegiatan Perusahaan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2015 dan 2014 dan 31 Desember 2014, sebagai berikut:

	30 Juni 2015 Rp.	31 Desember 2014 Rp
Penjualan Lokal	68,392,544,453	54,754,557,782
Penjualan Export	136,935,172	97,068,412
Tidak teralokasi :		
Laba Bruto	17,335,100,660	8,913,798,461
Jumlah Aset	159,252,933,407	147,992,617,351
Pengeluaran barang modal	3,003,586,081	19,783,237,973

30. Laba per Saham

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015		
	Laba bersih	Jumlah rata-rata tertimbang saham	Laba per saham
Laba per saham dasar	12,769,063,675	181,035,556	71
	12,769,063,675	181,035,556	71

	30 Juni 2014		
	Laba bersih	Jumlah rata-rata tertimbang saham	Rugi per saham
Laba per saham dasar	2,607,776,070	181,035,556	14
	2,607,776,070	181,035,556	14
